SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Anissyahmai (SMPN 1 Ketahun Kab. Bengkulu Utara)

e-mail: Anis180869@gmail.com

Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib)

Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract: The purpose of this research is to describe the planning implementation, evaluation and following up the Academic Supervision of principals. The method of this research was a descriptive qualitative study. The result of this research showed that 1) The planning was by arranging the supervision program; 2) The Implementation was by meeting teachers, visiting class, individual dialogue; 3) The evaluation was done by the meeting in the last semester in order to know the teacher competence; 4) The following up was done to know the changing the teacher attitude toward the teachers professional

Keywords: academic supervision, evaluation, and the wealthy of the teacher

Abstrak: Tujuan penelitian ini terutama adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif. Akhir penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan disusun berdasarkan program supervisi; 2) Pelaksanaan berupa pertemuan dengan guru-guru, kunjungan kelas dan dialog individu; 3) Penilaian dilakukan dengan pertemuan sampai akhir semester untuk mengetahui kompetensi guru; 4) Tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap guru menjadi guru profesional.

Kata kunci: supervisi akademik, evaluasi, kemampuan guru

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang baik bukan sekedar perencanaan yang baik tetapi juga pelaksana dan pembimbing guru yang baik pula. Secara teoritis kepala sekolah telah banyak menyusun perencanaan supervisi guru di kelas, namun dengan dalih kesibukan tugas pokok lainnya pelaksanaan supervisi belum banyak dilakukan. Alasan ini kadang ada benarnya, namun kadang juga tidak benar sama sekali. Yang jelas kepala sekolah mempunyai beban tugas untuk supervisi para guru yang menjadi mitra kerjanya. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Kegiatan supervisi

digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak. Serta memiliki kelebihan yaitu kelebihan pengetahuan, pengalaman dan dapat membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Sehingga dapat

meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi dan peranan kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengolahan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengadakan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi.

Supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dan yang utama supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan, pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel sekolah.

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, pengawas dituntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurang efektifan pelaksanaan supervisi selama ini karena ditengarai kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas. Guru dan kepala sekolah sebagai obyek binaan tidak pernah dilibatkan dalam penyusunan program supervisi. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan problematika pembelajaran. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana

kerja pengawas sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Untuk itu perlu disusun program supervisi dengan melibatkan semua komponen.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Melihat kondisi sekarang, bila kita amati masih banyak anak-anak bangsa yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan ada yang belum mendapatkan pendidikan sama sekali, hal ini menjadi tugas kita semua sebagai pendidik untuk peduli mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus. SMPN 1 Ketahun termasuk salah satu SMP Negeri yang besar di wilayah kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu utara. Melihat dari antusias warga masyarakat di daerah setempat maupun diluar daerah yang mempercayakan menitipkan anaknya untuk dididik di sekolah tersebut merupakan indikator bahwa sekolah ini telah mendapatkan tempat yang khusus di hati masyarakat. Pengadaan pembangunan di segala aspek juga terlihat nyata, terbukti adanya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut kian bertambah. Selain itu juga mutu sekolah ini juga dapat dilihat dari kemampuan sekolah ini melahirkan siswa-siswi yang berprestasi dan unggul, dimana banyak prestasi di bidang akademik maupun olahraga dan bidang lainnya diraih oleh siswa-siswinya.

Dilihat dari sisi tenaga pengajarnya yaitu guru-guru bidang studi, di SMPN 1 Ketahun memiliki 20 orang tenaga guru yang mengajar pada bidang studinya masing-masing. 11 orang guru telah memenuhi ketentuan profesionalismenya sebagai seorang guru, sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Guru-guru tersebut memenuhi kualifikasi pendidikan S1/D4, memiliki sertifikat pendidik dan 11 orang telah sertifikasi, 9 orang belum sertifikasi. Namun hal tersebut tidaklah cukup, pembinaan profesional guru perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga guru mampu mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan efektif, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik untuk menghasilkan peserta sesuai amanat perundang-undangan.

Pembinaan profesional kepada guru ditingkat sekolah dapat dilakukan langsung oleh

kepala sekolah sebagai *top manager*. Upaya pembinaan tersebut dapat dilakukan secara akademis maupun manajerial melalui kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Secara akademis dimana hubungan antara kepala sekolah dan guru terjadi dalam suatu lingkungan pembelajaran maka kompetensi yang berkenaan dengan hal tersebut diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi manajerial. Sedang kompetensi supervisi kepala sekolah dapat diterapkan dalam upaya pembinaan profesional guru. Berkenaan dengan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara”.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor di bidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah di harapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pelaksanaan supervisi pengajaran akan optimal jika dilakukan langsung oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah akan lebih banyak mengetahui kekurangan masing-masing guru dalam pelaksanaan belajar-mengajar.

Salah satu tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Menurut Olivia dalam Priansa dan Somad (2014:108) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk: (a) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; (b) Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; (c) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; (d) Membantu guru dalam mengelola kelas; (e) Membantu guru mengembangkan kurikulum; (f) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; (g) Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; (h) Membantu guru bekerjasama dengan kelompok; (i) Membantu guru melalui inservice program.

Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan: (a) Pelaksanaan kurikulum; (b) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru; (c) Pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; (d) Peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain: (a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan; (b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran disekolah berlandaskan isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik; (d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau dilapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik; (e) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran; (f) Memotifasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Pada prinsipnya evaluasi supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personel, material, maupun operasionalnya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan SMPN 1 Ketahun?; (2) Bagaimana penerapannya supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Ketahun?; (3) Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Ketahun?; (4) Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Ketahun?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Ketahun; (2) Untuk mendiskripsikan penerapan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Ketahun; (3) Untuk mendiskripsikan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Ketahun; (4) Untuk mendiskripsikan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Ketahun.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah kualitatif,

Sukmadinata (2008:60) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability.

Sugiyono (2008:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif juga bertumpu pada filsafat post-positivisme yang sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang visi, misi dan tujuan sekolah, implementasi program sekolah serta peran serta masyarakat dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan.

Dokumen tersebut adalah profil sekolah, rencana pengembangan sekolah, dokumen perangkat pembelajaran, agenda sekolah, pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun yang dilakukan di lapangan, sarana dan prasarana yang ada, dokumen monitoring dan evaluasi serta pelaporannya, serta dokumen yang lainnya yang terkait dengan supervisi akademis.

Wawancara dilakukan dengan meminta penjelasan langsung kepada subyek penelitian (kepala sekolah, dan semua dewan guru).

Ada dua macam observasi yang akan digunakan peneliti yaitu: observasi langsung dan observasi tak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa dengan observer berada bersama obyek yang diselidiki. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti tidak pada kejadian langsung namun menyelidikinya melalui hasil rekaman peristiwa seperti video, foto dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Ketahun merupakan sekolah tertua dan pertama dikecamatan ketahun yang beralamatkan di Jalan Raya Wijaya Kusuma D3 Desa Bumi harjo Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Posisi yang strategis berada di wilayah yang tidak jauh dari pusat kecamatan serta lokasi yang berada di pinggir jalan raya sangat mudah untuk dijangkau. SMP Negeri 1 Ketahun didirikan pada tanggal 11 januari tahun 1981 dan lebih kurang selama satu semester sekolah ini belum berstatus negeri, untuk sementara Kepala sekolah dijabat oleh bapak Zakaria Thalib. Pada waktu itu sekolah ini didirikan di tengah pemukiman transmigrasi yang lokasinya telah disiapkan oleh petugas dari departemen transmigrasi. Pada tanggal 14 juli 1981 akhirnya sekolah ini berstatus negeri dengan kepala sekolah dijabat oleh bapak Dawami sebagai kepala sekolah pertama, beliau menjabat dari tahun 1981-1991. Kepala sekolah yang kedua adalah bapak Salim, menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1991- 1994, setelah itu diganti oleh bapak Nahardi S.Pd, beliau selalu kepala sekolah ke tiga menjabat dari tahun 1994-2000. Kemudian diganti oleh bapak Drs. Hainul menjabat kepala sekolah dari tahun 2002-2004, berikutnya adalah bapak Rahmin S.Pd yang menjabat dari tahun 2004 - 2007 sebagai kepala sekolah yang ke lima, kepala sekolah yang ke enam adalah bapak Isteman S.Pd MM menjabat dari tahun 2007 - 2014 dan diganti oleh bapak Mugiyono S.Pd menjabat dari tahun 2014 sampai pada saat ini.

SMP Negeri 1 Ketahun merupakan sekolah pertama dan tertua di Kecamatan ketahun telah menghasilkan siswa-siswi yang berkompeten di lingkungan masyarakat maupun di instansi pemerintah. Sebelum berkembangnya lembaga pendidikan seperti sekarang ini SMP Negeri 1 Ketahun merupakan sekolah yang menjadi tumpuan masyarakat Ketahun untuk mengenyam pendidikan terutama di tingkat sekolah menengah. Sampai dengan tahun ajaran 2015-2016 jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini adalah 275 siswa dengan rincian kelas VII berjumlah 100 siswa terdiri dari 4 rombel, kelas VIII berjumlah 89 siswa terdiri dari 3 rombel dan kelas IX berjumlah 86 siswa terdiri dari 4 rombel. Adapun jumlah guru sebanyak 20 orang terdiri atas 14 orang guru PNS, 2 orang guru bantu dan 4 orang guru honor. (Sumber: Laporan Bulanan SMPN 1 Ketahun bulan agustus 2015).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman dalam Dharma (2008:10). Selain itu supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran serta membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Bila supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindari dari prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Perencanaan Supervisi Akademik

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Salah satu kompetensi yang harus dijalankan oleh Kepala Sekolah dalam hal kompetensi supervisi adalah membina para guru dalam pengelolaan dan administrasi kelas berdasarkan manajemen peningkatan-peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Supervisi, perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat sekolah, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi itu. Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala sekolah juga dapat melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal supervisi. Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala sekolah dengan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi

sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Jadwal kunjungan dalam program supervisi itu disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak. Untuk itu perlu harus ada pengertian dan kerja sama yang baik sesama guru dan kepala sekolah, sehingga dapat dibicarakan lagi untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya. Karena supervisi itu bukan hanya untuk memeriksa atau melihat kelengkapan administrasi saja, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Namun demikian semakin rincinya dan operasional suatu program yang sudah di rencanakan tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Oleh sebab itu program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah menyusun perencanaan rogram supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik.

Meskipun dalam rancangan secara teoritik untuk melakukan supervisi terhadap guru, namun pada kenyataannya supervisi belum dapat terlaksana dengan efektif. Dalam kenyataannya beberapa tahun ini kepala sekolah yang belum dapat menjalankan kegiatan supervisi sesuai jadwal, akibat beban kerja kepala sekolah terlalu berat, untuk itu perlu ada penilaian teman sejawat yang dilakukan oleh guru senior dan ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membantu tugasnya dalam mensupervisi guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab ini. Untuk menjawab tuntutan jaman yang terus berubah maka kepala sekolah harus memiliki berbagai kompetensi dan keterampilan agar mampu untuk melaksanakan program-program yang telah disusun. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak saja bertanggungjawab mengelola guru dan staf serta peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan dengan sekolah dan masyarakat secara luas.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa, Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi dengan metode yang dipilih rapat

dewan guru dilakukan ketika observasi akan dilakukan secara bersamaan seperti pembuatan program pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilakukan di tiap awal semester atau ketika ada pengarahan atau informasi yang sifatnya umum yang akan disampaikan kepada semua guru maka perlu diadakan rapat, untuk kunjungan kelas dilakukan ketika kepala sekolah ingin mensupervisi guru dari segi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi pelajaran, untuk observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah ketika ingin melihat kemampuan guru di kelas. Pembicaraan individu dilakukan ketika kepala sekolah ingin memberikan pengarahan kepada guru yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak boleh diketahui oleh orang banyak, seperti perangkat pembelajaran yang masih kurang lengkap, menegur guru berkaitan dengan keaktifan, kehadiran dan sering meninggalkan kelas tanpa izin dan memberi tugas kepada siswa. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru di sekolah. Asumsi ini berdasarkan fenomena bahwa kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam membuat program pengawasan dan selalu melakukan sosialisasi program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru di sekolah. Hal tersebut tampak pada saat akan melakukan supervisi akademik selalu mendapat respon yang baik dari dewan guru.

Evaluasi Supervisi Akademik

Proses evaluasi merupakan proses yang amat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik.

Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki segala hal yang kurang dari kinerja guru di sekolah baik secara akademis ataupun tingkah laku keaktifan. Evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai cara, jika evaluasi yang akan disampaikan secara bersamaan atau kepada banyak guru, maka

evaluasi dilakukan secara kelompok atau diadakan rapat pada akhir bulan atau akhir semester, jika evaluasi hanya beberapa orang guru saja maka evaluasi dilakukan secara perorangan saja. Evaluasi adalah bantuan yang berkesinambungan untuk membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang di embannya. Evaluasi supervisi pada dasarnya lebih menekankan kepada upaya bagaimana menganalisa para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang serta pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Dalam melakukan evaluasi supervisi oleh kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak terkesan supervisi hanya mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi akademik yang terbagi dalam rencana supervisi tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dilakukan dengan langkah langkah yang telah tersusun.

Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi adalah menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Didalam kegiatan supervisi akademik tindak lanjut ini sangat diharapkan terjadinya perubahan perilaku yang positif terhadap seorang guru yang pernah disupervisi. Diharapkan adanya perubahan-perubahan bahwa

seorang guru menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan akan meningkat.

Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. dengan demikian instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh supervisor. Manfaat dari hasil penilaian-penilaian dan catatan-catatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan, baik secara individu maupun secara bersama-sama di sekolah. kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, dengan cara: (1) melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi, (2) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individu maupun secara kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru hendaknya melalui supervisi akademik yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis, menganalisa kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merubah program supervisi.

Tindak lanjut dari hasil supervisi agar memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. yaitu perlu melakukan cara-cara dalam menindak lanjuti supervisi akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan oleh warga sekolah dan masyarakat. Tujuan tindak agar guru menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses belajar mengajar, sehingga para guru berusaha memperbaiki melalui pembinaan atau kegiatan seperti pelatihan, seminar, kegiatan MGMP, kegiatan KKG dan lainnya. Sedangkan terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan supervisor dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggang waktu untuk melengkapi perangkat yang kurang.

Langkah pembinaan yang dilakukan supervisor dipercaya mampu dilaksanakan oleh guru yang disupervisi dengan tidak merasa terpaksa menerima saran supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah. Hubungan yang di bina secara demokratis dan kekeluargaan selama ini diharapkan menumbuhkan kreatifitas para guru, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik oleh kedua belah pihak, yaitu antara guru yang disupervisi dengan kepala sekolah sebagai supervisor. Terhadap permasalahan ini perlu adanya peningkatan kompetensi melalui

pelatihan-pelatihan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini yang selalu terjadi perubahan-perubahan dengan cepat dalam mengelola pendidikan dewasa ini. Di eraglobalisasi sekarang ini pendidikan mengalami perubahan, sehingga membuat penyelenggara pendidikan harus mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak ketinggalan dengan kemajuan jaman. Kepala sekolah sebagai salah seorang penentu maju mundurnya sekolah harus membuka diri seiring dengan perubahan jaman. Dengan demikian jalan yang dapat ditempuh dengan menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta menguasai teknologi yang diperlukan melalui kegiatan pelatihan, diskusi, seminar dan kursus-kursus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan kepada kepala sekolah di SMP N1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, maka dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian secara umum bahwa dalam melaksanakan supervisi dari seorang kepala sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas profesinya agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Simpulan khusus alam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP N1 Ketahun terlebih dahulu dengan menyusun program perencanaan tahunan maupun semester. menyusun program supervisi yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi sesuai jadwal, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen sesuai kebutuhan untuk melaksanakan supervisi. Program Supervisi disusun dengan latar belakang tuntutan untuk memenuhi implementasi salah satu kompetensi yang harus dikuasai dan dilaksanakan seorang Kepala Sekolah yaitu Kompetensi Supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan memeriksa program pembelajaran

yang dimiliki guru. Selanjutnya kepala sekolah memberi jadwal kapan beliau akan melaksanakan supervisi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Selanjutnya akan ada pertemuan individual antara kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan hasil supervisi yang diperoleh kepala sekolah. Hal yang dibahas meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, dan selanjutnya memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru yang bersangkutan.

3. Evaluasi supervisi akademik di lakukan adalah untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, atau untuk dapat melihat hasil tingkat efisiensi pelaksanaan supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. evaluasi supervisi akademik juga menilai hasil kinerja guru sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik.
4. Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik merupakan akhir dari kegiatan supervisi. Didalam kegiatan tindak lanjut ini sangat diharapkan terjadi perubahan yang positif terhadap seorang guru yang pernah disupervisi. Perubahan-perubahan itu diharapkan bahwa seorang guru menjadi guru yang profesional dalam mengajar serta mutu pendidikan akan meningkat. Tindak lanjut dilakukan dapat berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

Saran

Sebagai kontribusi pemikiran untuk keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala SMP N1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, saran yang diajukan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Program yang telah dilaksanakan hendaknya dievaluasi serta ditindaklanjuti sehingga kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Kepala sekolah harus dapat memberi solusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil supervisi, terutama faktor yang dapat menghambat kemajuan kinerja guru.
3. Kepala sekolah agar dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik serta menindaklanjuti hasilnya, sehingga guru-guru memperoleh manfaat secara nyata berupa peningkatan kualitas profesionalisme guru.
4. Kepala sekolah diharapkan selalu berupaya dalam melaksanakan supervisi akademik dengan cara menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan guru. Di samping itu kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kompetensinya sebagai seorang supervisor.
5. Kepala sekolah perlu meningkatkan frekuensi supervisi baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan supervisi akademik kepada guru-guru yang sudah disertifikasi maupun yang belum disertifikasi (PNS maupun honorer) secara kontinyu dan berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa Juni Donni dan Somad Rirmi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M Ngalm. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*. Jakarta: Rineka cipta
- Satori, Djam'an. (1989). *Pengembangan Model Supervisi Sekolah Dasar*. Desertasi pada PPS IKIP Bandung, tidak diterbitkan.
- Sergiovanni, T.J. 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.